

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa pandemi ini, segala aspek kehidupan terkena dampak negatif dari virus yang sudah mulai ada sejak 2019 lalu. Banyak adaptasi yang harus dilakukan oleh masyarakat pada seluruh aspek kehidupan dan dituntut untuk mampu mengikuti segala perubahan sistem kerja dengan melakukan segala pekerjaan dengan daring. Pemerintah berkali-kali menghimbau masyarakat untuk melakukan segala pekerjaan dari rumah, hal ini dilakukan guna mengupayakan agar perserbaran virus Covid-19 tidak semakin luas, namun sayangnya dunia jurnalistik tidak bisa dilakukan secara daring. Hal ini jelas mengalami kesenjangan, ketika sebuah informasi Covid-19 sangat dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi jurnalis harus tetap bekerja di luar rumah dan tak bisa mengikuti himbauan pemerintah untuk melakukan segala pekerjaannya dari rumah. Jurnalis memiliki tugas untuk mencari informasi dan memberitakannya kepada khalayak, apalagi awal pandemi, sebuah informasi mengenai virus *Corona* merupakan hal yang sangat penting, namun sangat memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang besar ini dibuktikan dengan pernyataan dari Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI), yang mencatat ada sekitar 294 pekerja media positif Covid-19 sepanjang 2020 kemarin (Jpnn, 2020, para. 2).

Virus Covid-19 kini menjadi tantangan serta masalah baru untuk para jurnalis dalam melakukan peliputan. Di kala awal virus Covid-19 masuk ke Indonesia, masih sangat minim pengetahuan masyarakat Indonesia terkait dengan virus ini, maka peran jurnalis adalah memberikan informasi untuk para masyarakat agar tahu dampak dari virus ini, bagaimana penyebarannya, ciri-ciri dan lain -

lainnya.

Masalah lainnya adalah saat awal pandemi, segala protokol kesehatan diterapkan guna menekan penyebaran virus ini mengalami kenaikan harga yang sangat drastis akibat banyaknya permintaan. Bahkan ketersediaan protokol kesehatan untuk kebutuhan jurnalis meliput sangat langka. Masker medis pada awal pandemi mengalami peningkatan harga hingga puluhan kali lipat dari harga normal, pembersih tangan yang biasa disebut *handsanitizer* juga mengalami peningkatan, walau tidak signifikan seperti harga masker. Hal ini jelas menjadi masalah lainnya untuk para jurnalis dalam melakukan peliputan di luar, karena jika jurnalis tidak menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, jurnalis akan memiliki risiko yang sangat besar untuk terpapar virus ini. Maka dari itu, beberapa masalah yang ada harus dicari penyelesaiannya. Sebuah perusahaan media harus memiliki kebijakan dan menyediakan fasilitas kesehatan kepada jurnalisnya untuk meliput. Selain tanggung jawab dari perusahaan media, sebagai seorang jurnalis harus bisa mengutamakan keamanan untuk dirinya sendiri dalam melakukan peliputan. Setelah adanya pandemi ini, melakukan peliputan dengan topik apapun sudah memiliki risiko yang sama besarnya dengan melakukan peliputan dengan kategori jurnalisisme bencana, perang, dan peliputan dengan topik yang sensitif. Kini dunia masih terus berjuang untuk melawan sebuah pandemi, yang artinya setiap harinya jurnalis berhadapan dengan bencana walau secara spesifik topik yang diliput tidak berbahaya, tetapi karena pandemi inilah yang membuat segala jenis topik peliputan memiliki risiko yang tinggi. Maka dari itu, sangat diperlukan pemahaman jurnalis terkait hal ini, jika jurnalis bisa lebih memperhatikan ini, tentu akan mampu untuk menekan risiko terpapar virus Covid-19.

Guna mengurangi risiko jurnalis terpapar virus Covid-19, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) memberikan beberapa pernyataan yang mengatakan bahwa para jurnalis harus mengutamakan keselamatan di tengah peliputan era pandemi ini (Muhammad Fakhruddin, 2020, para.2).

Melalui infografis di bawah, dapat disimpulkan bahwa kasus Covid-19 di Indonesia masih banyak.



Gambar 1.1 Data Penyebaran Corona di Indonesia

Sumber: tagar.id (2020)

berita tentang Covid-19, jurnalis pada awal pandemi tetap melakukan peliputan guna mendapatkan informasi yang layak untuk diketahui oleh khalayak, hal yang jurnalis lakukan ini memiliki risiko yang besar karena melakukan pekerjaannya di tengah pandemi Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana peran Kompas Id dan redaksinya dalam menjamin keselamatan jurnalis dalam melakukan pekerjaan profesionalnya di tengah pandemi Covid- 19?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Bagaimana Kompas Id dapat menjamin jurnalisnya dalam melakukan peliputan dengan topik apapun di tengah pandemi?
2. Apa saja upaya yang dilakukan jurnalis Kompas Id dalam menekan risiko terpaparnya virus Covid-19?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Kompas Id dalam memberikan jaminan keselamatan untuk jurnalisnya meliput pada era pandemi Covid-19.

2. Mengetahui upaya yang dilakukan jurnalis Kompas Id dalam menekan risiko kemungkinan terpaparnya virus Covid-19.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan, baik dari segi akademis, praktis, dan sosial. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Akademik**

Pendekatan konstruktivis realitas sosial yang ada dalam penelitian ini dapat menjelaskan proses terjadinya suatu konstruksi realitas pada dunia jurnalistik yang mengalami perubahan akibat adanya pandemi di Indonesia, khususnya perubahan cara meliput yang terjadi pada kantor berita Kompas Id. Penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana para jurnalis Kompas Id yang kini harus bekerja di era pandemi untuk mengonstruksikan realitas yang terjadi di lapangan dan dibandingkan dengan seluruh himbauan dari pemerintah yang meminta masyarakat untuk melakukan segala pekerjaan dari rumah, namun tak bisa diterapkan oleh jurnalis karena mereka mencari berita di luar rumah.

## **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya membahas satu media, sehingga tidak dapat menggambarkan perusahaan atau kantor berita secara keseluruhan, adanya pandemi Covid-19 yang membuat segala macam pencarian data terhambat, adanya batasan pencarian informasi dan pandemi masih berlangsung sehingga nantinya pasti akan banyak informasi baru yang belum termasuk pada penelitian ini.